

ANALISIS LPEM INFLASI OKTOBER 2016

Pada bulan Oktober 2016, inflasi (umum) tercatat sebesar 0,14% (mtm) atau 3,31% (yoy). Keberlanjutan tren inflasi rendah pada bulan Oktober sesuai dengan prediksi sebelumnya. Dari tujuh kelompok pengeluaran, empat diantaranya mengalami kenaikan harga, sedangkan tiga lainnya

mengalami penurunan harga. Dilihat dari enam komoditas utama pembentuk inflasi, hanya satu yang mengalami peningkatan harga yaitu cabai merah. Sedangkan komoditas utama lainnya mengalami penurunan harga.

Tabel 1: Inflasi (% mtm)

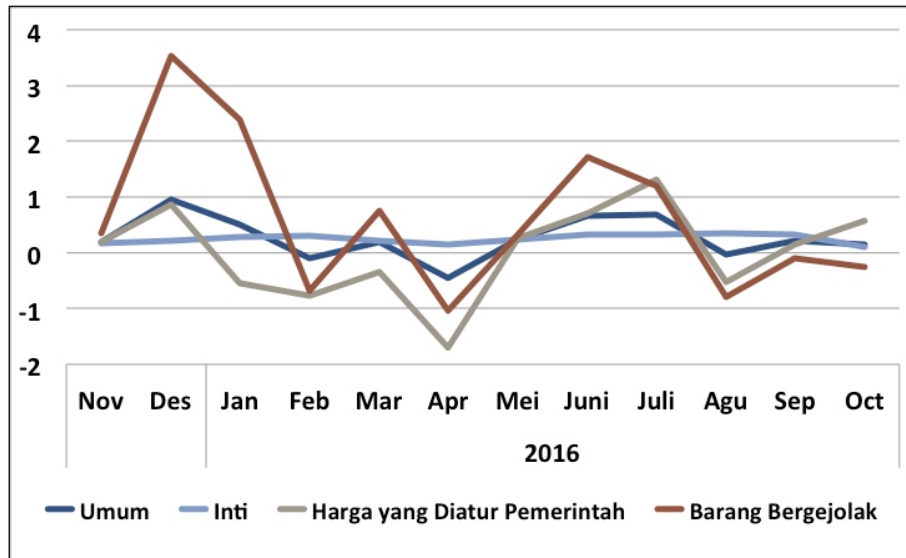
U m u m (Headline)	Juni	Juli	Agu	Sep	Okt
	0,66	0,69	-0,02	0,22	0,14
1. Bahan Makanan	1,62	1,12	-0,68	-0,07	-0,21
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,58	0,54	0,41	0,34	0,24
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,15	0,24	0,41	0,29	0,56
4. Sandang	0,70	0,44	0,40	0,13	-0,31
5. Kesehatan	0,34	0,37	0,39	0,33	0,29
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	0,03	0,51	1,18	0,52	0,10
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,63	1,22	-1,02	0,19	-0,03

Sumber: BPS

Dilihat dari komponennya, inflasi bulan Oktober 2016 disebabkan oleh inflasi komponen inti sebesar 0,10% (mtm) dan komponen harga diatur pemerintah sebesar 0,57%. masing-masing komponen memberikan andir terhadap inflasi Oktober seberas 0,05% dan 0,12%. Penurunan inflasi inti telah diprediksi sebelumnya namun dengan penurunan yang jauh lebih besar. Tanpa adanya factor musiman permintaan pada bulan Oktober ini dapat menjadi gambaran besaran inflasi inti yang persisten. Dengan besaran inflasi sebesar 0,10% yang sangat rendah menunjukkan bahwa permintaan domestik masih lemah.

Lebih lanjut, inflasi komponen harga diatur pemerintah meningkat disebabkan oleh peningkatan harga energi, terutama minyak dunia, sehingga menyebabkan harga tarif dasar listrik naik di bulan Oktober 2016. Di sisi lain, komponen bergejolak mengalami deflasi sebesar -0,26% disebabkan oleh penurunan harga pada mayoritas bahan makanan. Dengan terjadinya deflasi komponen bergejolak pada bulan ini maka telah terjadi deflasi dalam tiga bulan berturut-turut. Dengan demikian, kecenderungan inflasi komponen ini di bulan November akan sangat kuat.

Grafik 1: Inflasi (%mtm)



Sumber: BPS

LPEM FEB UI memprediksikan tren inflasi rendah akan berlanjut pada bulan November 2016. Melihat bahwa inflasi tahun kalender hingga Oktober 2016 adalah sebesar 2,11% dan risiko peningkatan inflasi yang signifikan diprediksi hanya ada di bulan Desember bertepatan dengan momen natal dan tahun baru, kami melihat inflasi tahun 2016 berada

di kisaran batas bawah target Bank Indonesia, sedikit di atas 3,0%. Keputusan Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga acuan pada rapat dewan gubernur terakhir dapat membantu untuk mencapai target inflasi dan meningkatkan permintaan domestik.

Peneliti

Chaikal Nuryakin, Ph.D. (chaikal@lpem-feui.org)
Faradina Alifia Maizar